

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan memegang peranan penting. Pendidikan merupakan salah satu pendukung kemajuan bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sesuai dengan keadaan atau situasinya selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yaitu pelaksanaan pendidikan, mutu pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan serta metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Perubahan dan perbaikan tersebut mempunyai tujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Sehingga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangatlah memerlukan perhatian khusus demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi diri dapat dicapai dengan adanya proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaktif dalam menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing serta pendidik juga berperan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pencapaian hasil belajar berdampak positif (Wulandari, 2018). Dalam pembelajaran, materi pelajaran merupakan salah satu komponen yang

berarti, sebab terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, serta konsep. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelajaran matematika dipandang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, dijadikan sebagian peserta didik sebagai mata pelajaran yang disukai atau diminati. Namun, tidak dipungkiri juga bahwa sebagian peserta didik ada yang tidak menyukai mata pelajaran matematika karena menganggapnya sulit. Selanjutnya dijelaskan pada penelitian Tias & Wutsqa (2015) yang menganalisis letak kesulitan belajar matematika terdapat pada kesulitan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep matematika. Apabila sejak kecil seorang anak sudah tidak memiliki ketertarikan pada pelajaran matematika, maka ia akan merasa kesusahan di jenjang selanjutnya. Sehingga diperlukannya suatu pendekatan dalam pembelajaran agar siswa mampu memahami konsep matematika dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SD Nomor 3 Buduk mengenai permasalahan dan kebutuhan media pembelajaran khususnya dalam mengajarkan materi mata pelajaran matematika di kelas IV, terdapat kesulitan yang dialami guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika secara daring sehingga sebagian siswa kurang memahami materi matematika terutama dalam memahami materi pengukuran sudut karena materi tersebut merupakan salah satu materi yang menuntut peserta didik untuk berpikir

secara abstrak. Sementara masih ada siswa kelas IV SD yang belum dapat berpikir secara abstrak. Sehingga permasalahan yang ditemukan dalam materi pengukuran sudut adalah peserta didik yang belum bisa mengidentifikasi jenis-jenis sudut dan menggolongkannya secara benar. Selain itu, permasalahan lainnya adalah peserta didik masih belum bisa mengukur dan menentukan besar sudut menggunakan busur dengan benar. Semua itu dapat dilihat dari peserta didik yang belum memahami dengan jelas mengenai pengukuran sudut. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut di kelas, guru biasanya menggunakan contoh dengan menggambar suatu sudut atau bangun datar di papan tulis lalu mengukurnya dengan menggunakan busur derajat dari kayu. Sehingga pemilihan suatu media pembelajaran untuk dapat menunjang pembelajaran dirasa sangat perlu agar siswa mampu memahami materi dengan lebih baik.

Pada masa pandemi ini, pembelajaran tatap muka di sekolah tidak bisa dilakukan sehingga pelaksanaan proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka sangat diperlukan kerjasama orang tua dan guru dalam membelajarkan siswa di rumah agar tetap optimal. Hal tersebut memerlukan keterampilan mengajar guru dan inovasi dalam pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Biasanya dalam pembelajaran daring, guru memberikan materi pembelajaran melalui *group WhatsApp* dan menggunakan buku pelajaran sebagai bahan ajar untuk membelajarkan siswa di rumah. Selain itu, guru juga bisa menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet* atau aplikasi *meeting* lainnya. Maka sangat diperlukan pemilihan media pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi lebih jelas, mudah dipahami, serta dapat memvisualisasikan sesuatu yang abstrak sehingga siswa lebih mudah menerima materi dengan baik. (Muna, dkk, 2017). Ketepatan dalam memilih jenis media yang akan digunakan, mampu mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Abidin, 2016). Seiring dengan semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa mendorong adanya pemanfaatan dari hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan sangatlah bermanfaat untuk menyediakan sumber bahan ajar agar proses pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya media pembelajaran berupa video pembelajaran diharapkan akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Video pembelajaran merupakan media atau alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berisi materi pembelajaran. Video berupa rangkaian gambar bergerak disertai dengan suara yang berguna untuk menyampaikan informasi atau pesan. Menggunakan video dalam pembelajaran akan dapat lebih optimal menyajikan bahan ajar kepada siswa sehingga tugas guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi guru bisa menjadi fasilitator belajar. Video pembelajaran dalam pembelajaran matematika dirasa sangat perlu dikembangkan karena video pembelajaran dapat memfasilitasi siswa dalam menjelaskan permasalahan matematika sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi pembelajaran matematika. Video pembelajaran harus dibuat menarik dan menyenangkan agar siswa memperhatikan materi dengan baik

sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sehingga media video dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya juga disertai dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar dapat memahami suatu fakta dan konsep matematika dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Yanirawati, 2012). Artinya, siswa akan lebih mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh guru apabila disajikan contoh maupun permasalahan secara nyata sesuai dengan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, pendekatan kontekstual lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuannya sendiri dari hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memudahkan penyampaian pembelajaran dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa dalam belajar materi pengukuran sudut di sekolah dasar pada pembelajaran daring dan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Nomor 3 Buduk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1.2.1 Adanya peserta didik yang belum bisa berpikir secara abstrak terkait materi pengukuran sudut.

1.2.2 Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika secara daring terutama konsep materi pengukuran sudut.

1.2.3 Pemanfaatan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.

1.2.4 Kurangnya media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam membangun pemahaman siswa terkait konsep matematika materi pengukuran sudut melalui permasalahan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Nomor 3 Buduk. Adapun produk yang dikembangkan selanjutnya akan dilakukan uji kelayakan melalui *review* ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran serta siswa dengan melakukan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Nomor 3 Buduk?

1.4.2 Bagaimana kelayakan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Nomor 3 Buduk?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Nomor 3 Buduk.

1.5.2 Mengetahui kelayakan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Nomor 3 Buduk.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pendidikan yang berguna dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa

Dengan video pembelajaran siswa dapat lebih termotivasi saat pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan.

1.6.2.2 Bagi guru

Penggunaan video pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya mengenai pengukuran sudut pada mata pelajaran matematika kelas IV SD.

1.6.2.3 Bagi kepala sekolah

Menambah media pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan materi yang diajarkan.

1.6.2.4 Bagi peneliti dan mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Produk video sebagai media pembelajaran disajikan dalam bentuk kepingan CD dengan format MP4 serta bisa dibagikan melalui *link google drive*.

1.7.2 Adapun materi dari video pembelajaran ini adalah pengertian sudut, jenis-jenis sudut dan cara menentukan besar sudut dengan busur derajat

serta memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mengajarkan pengukuran sudut pada siswa kelas IV SD.

1.7.3 Unsur dalam video ini terdiri dari teks, gambar bergerak, narasi suara, dan penjelasan mengenai materi pengukuran sudut.

1.7.4 Video pembelajaran berbasis kontekstual yang dirancang akan membantu peserta didik dalam memahami materi pengukuran sudut.

1.7.5 Produk video pembelajaran yang dikembangkan dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* maupun komputer yang telah tersambung dengan internet. Video pembelajaran ini dapat digunakan kapan saja dan dimana saja serta dapat diakses berulang kali.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peserta didik di sekolah dasar umumnya ingin pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam pembelajaran, tentu pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran serta dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis. Berdasarkan kondisi saat ini yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh maka pengembangan video pembelajaran dirasa cukup penting. Pentingnya pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika ini diharapkan agar siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah karena dikaitkan dengan kehidupan nyata serta dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1.9.1.1 Video pembelajaran ini mampu memotivasi siswa untuk menambah pemahaman mengenai materi pengukuran sudut yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

1.9.1.2 Sebagian siswa kelas IV sekolah dasar sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep di kehidupan sehari-hari.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

1.9.2.1 Produk pengembangan ini hanya membahas materi pengukuran sudut yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.9.2.2 Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa video pembelajaran bagi siswa kelas IV SD.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini. Adapun beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1.10.1 Video pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan mengenai materi pelajaran disertai gambar bergerak dan suara.

1.10.2 Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong guru untuk dapat menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Jadi, pendekatan kontekstual adalah pembelajaran holistik yang bertujuan untuk mengaitkan informasi yang diterima terhadap konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

1.10.3 Pengukuran sudut

Pengukuran sudut merupakan salah satu cabang dalam bidang ilmu matematika yang mempelajari tentang geometri. Sudut adalah pertemuan antara dua garis lurus. Bentuk-bentuk sudut ada yang lancip, tumpul, dan siku-siku.

